

Mobil Karya SMK Perlu Kebijakan Radikal

Mengikuti pemberitaan lewat berbagai media akhir-akhir ini tentang kemampuan SMK berhasil membebaut mobil yang diberi nama ESEMKA adalah amat membanggakan. Saya hanya melihat mobil karya SMK itu melalui televisi. Saya senang dan bangga sekali ketika melihat walikota Surakarta telah menggunakannya sebagai mobil dinas. Apapun bentuk dan kualitasnya, jika mungkin, saya juga akan ikut mendaftar memesan agar bisa digunakan sebagai mobil dinas kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Apalagi saya melihat melalui televisi, mobil itu tampak bagus.

Saya yakin, prestasi seperti itu sudah cukup lama ditunggu-tunggu. Seringkali kita merasa gerah, mengapa produk-produk mobil, sepeda motor, dan bahkan motor mainan saja masih harus import dari luar negeri. Sementara di negeri ini sudah banyak fakultas teknik di kampus-kampus yang hebat-hebat. Bahkan, negeri ini juga memiliki SMK dengan berbagai jurusan di mana-mana. Pertanyaan bagi orang awam pada umumnya selama ini adalah, apa sebenarnya yang menjadikan karya-karya anak bangsa tidak pernah muncul.

Hal yang menyediakan selama ini adalah, para lulusan sekolah, baik sekolah umum maupun kejuruan, ketika tidak mendapatkan pekerjaan di negerinya sendiri, mereka hijrah ke luar negeri mencari sesuap nasi. Sebenarnya keputusan migrasi itu tidak mengapa, asalkan di luar negeri yang diperoleh tidak sekedar jenis pekerjaan asal-asalan, seperti sebagai pembantu rumah tangga dan sejenisnya. Kita bangga kalau putra-putri bangsa Indonesia bekerja di luar negeri menjadi konsultan, pengusaha, dan atau tenaga profesional lainnya.

Namun pada kenyataannya tidak demikian. Rasa sedih sekali, tatkala pergi dan atau pulang dari luar negeri di pesawat, kita bersama-sama dengan para TKI atau TKW. Kesedihan itu bukan oleh karena tidak mau bersama mereka, tetapi yang terbayang adalah alangkah berat beban dan penderitaan yang harus dirasakan oleh mereka itu di negeri orang. Hanya sekedar untuk mendapatkan beberapa dolar atau real saja, mereka harus meninggalkan suami atau isteri dan anak-anaknya. Kebahagiaan berkumpul dengan keluarga dalam waktu yang panjang hilang begitu saja, karena masing-masing harus berpisah demi mencari nafkah di tempat yang berjauhan.

Oleh karena itu, mendengar prestasi anak-anak SMK di beberapa kota dimaksud, adalah sangat menggembirakan sekaligus membanggakan. Prestasi itu jika berhasil dikembangkan lebih lanjut di negeri ini, akan mendorong karya-karya besar lainnya. Selain itu, akan berhasil terbangun citra yang sebenarnya dan bahkan akan memberi peluang anak-anak bangsa ini membuka lapangan pekerjaan baru yang luas dan sekaligus juga akan menunjukkan karya-karyanya yang hebat di negerinya sendiri.

Namun demikian, mengikuti beberapa komentar para tokoh di televisi, ternyata untuk memproduksi dalam skala luas atau pabrikasi mobil-mobil buatan SMK itu, disebutkan masih menghadapi kendala yang tidak ringan, yaitu terkait dengan investor, perizinan dan persaingan dengan merk mobil yang sudah ada sebelumnya. Pemerintah menurut pendapat mereka, tidak mudah memberi ijin, oleh karena terikat dengan peraturan atau perjanjian dengan pemilik

pasar mobil sebelumnya. Saya sendiri oleh karena bukan ahli di bidang perdagangan internasional, tidak paham tentang seluk beluk pemberian ijin itu. Tetapi, kalau pemerintah benar-benar memiliki tekad untuk membangun bangsa ini, apapun resikonya harus dihadapi.

Pemerintah harus berani mengambil keputusan yang bersifat radikal dan revolutif dengan berbagai macam resiko untuk kepentingan bangsa, negara dan generasi muda ke depan. Sebaliknya, manakala pemerintah untuk merespon semangat dan prestasi tenaga-tenaga profesional yang sudah mulai tumbuh ini, hanya menggunakan cara berpikir biasa-biasa saja, maka bibit-bibit kreatif anak bangsa ini akan segera hilang begitu saja. Padahal semestinya pemerintahlah yang bertanggung jawab menumbuh-kembangkan kreatifitas itu. Oleh karena itu sangat aneh, dan betul-betul aneh, jika pemerintah tidak segera merespon. Apa yang dilakukan oleh Walikota Surakarta adalah hal yang sangat cerdas dan kreatif yang seharusnya dilakukan oleh pejabat lainnya di negeri ini.

Terkait dengan kebutuhan modal dan investor, pemerintah semestinya bisa mengambil peran langsung. Melalui dana APBN atau sumber lainnya mesti harus diusahakan hingga pabrik mobil itu benar-benar dapat diwujudkan. Pabrikasi mobil karya SMK di negeri ini harus terjadi. Tentu tidak semua karya-karya mobil SMK dibiayai, manakala anggaran terbatas. Yang terpenting harus ada hasil yang bisa dilihat terlebih dahulu. Saya yakin, banyak orang akan berminat membeli. Selain untuk memenuhi kebutuhannya, sekaligus juga untuk mendapatkan kebanggaan atas karya-karya anak bangsa yang sudah lama ditunggu-tunggu.

Alternatif lain untuk mendapatkan modal atau investor, sebenarnya bisa digerakkan melalui masyarakat. Mobil SMK adalah mobil rakyat, dari anak-anak rakyat, dan untuk rakyat. Oleh karena itu wajar jika pengumpulan modal juga diperoleh dari rakyat pula. Sebagaimana fenomena keberhasilan mengumpulkan uang logam hingga jutaan rupiah untuk membantu Prita, dan juga akhir-akhir ini keberhasilan pengumpulan sandal jepit sebagai bentuk simpatik terhadap kasus yang dialami oleh Aal, maka pengumpulan modal untuk pengembangan pabrikasi mobil SMK kiranya mungkin juga dilakukan. Rakyat sudah tidak tahan lagi menunggu karya-karya anak bangsa ini.

Maka, sekali lagi harus ada kebijakan dan atau gerakan yang bersifat radikal dan revolutif untuk merespon prestasi yang amat membanggakan dari anak-anak SMK yang ternyata muncul di beberapa kota. Semoga pemerintah segera meninggalkan dari cara berpikir dan mengambil kebijakan yang biasa-biasa, -----sebagaimana yang kita lihat dan rasakan selama ini, dan berubah menjadi berpikir dan mengambil keputusan yang bersifat radikal dan revolutif dimaksud. Mari kita tunggu, gimana kelanjutannya. *Wallahu a'lam.*